

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sehat “A” Nganjuk yang berada di Jln. Semeru No. 99 Desa Sukorejo, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Panti Sehat “A” Nganjuk melayani pelayanan akupunktur. Untuk pelayanan akupunktur tersedia tempat tidur pasien sebanyak 2 buah. Perlengkapan asuhan akupunktur yang disediakan berupa: jarum akupunktur dengan berbagai ukuran, moksa, elektro stimulator, serta alat/bahan lain sesuai dengan kebutuhan. Pengumpulan data dilakukan di ruang periksa. Terapi akupunktur dilakukan di ruang terapi akupunktur.

4.2. Karakteristik Partisipan

Tanggal Datang : 20-04-2020.
Nama : Tn. X.
Tanggal lahir / Umur : 10-6-1966 / 54tahun.
Jenis Kelamin : Laki-laki.
Agama : Islam.
Pekerjaan : PNS/ Guru.
Alamat Tinggal : Desa werungotok, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk.

4.3. Tata Laksana Asuhan Akupunktur


Dalam penelitian ini, terapi akupunktur dilaksanakan sesuai rencana sebanyak 6 kali sesi terapi sebagai 1/2 seri terapi. Terapi dapat dilanjutkan dengan seri selanjutnya hingga partisipan benar-benar sembuh. Antar seri diberi masa istirahat selama 7 hari. Terapi pertama dimulai pada hari Senin tanggal 20 April 2020.

Terapi Ke 1 Tanggal 20 April 2020

1. Pemeriksaan Akupunktur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1.	Pengamatan (Inspeksi)		
a.	Keadaan Shen		
	Cahaya mata	:	Terang lincah dan bercahaya
	Warna wajah	:	Kemerahan
	Mimik muka	:	Gelisah
	Kesadaran	:	Sadar penuh
	Bahasa / bicara	:	Jelas
	Kondisi tubuh	:	Otot daging masih utuh
	Refleksi gerak / tingkah laku	:	Cekatan
b.	Keadaan Wajah		
	Warna kulit wajah	:	Kemerahan
	Kesegaran kulit wajah	:	Segar

	Topografi organ pada wajah	:	
			
c.	Keadaan Tubuh		
	Bentuk tubuh	:	Agak gemuk (60 kg)
	Gerakan kegiatan tubuh (sikap/ pose)		
	- Ketika berdiri	:	Tegak
	- Ketika berjalan	:	Tegak
	- Ketika duduk	:	Tegak
	- Ketika berbaring	:	Bisa berbaring lurus
	Kepala		
	- Bentuk dan kondisi pose kepala	:	Simetris
	- Gerakan kepala	:	Leluasa
	Rambut		
	- Warna	:	Hitam campur putih
	- Bentuk	:	Lurus
	- Kelebatan	:	Lebat
	- Kelembaban	:	Lembab
	Bagian wajah		

	- Bengkak	:	Tidak ada bengkak
	- Kelumpuhan	:	Tidak lumpuh
	- Mimik	:	Gelisah
	Leher (depan)		
	- Benjolan	:	Tidak ada benjolan
	- Saluran nafas	:	Di tengah
	- Nadi di leher	:	Tidak tampak membesar
	Tengkuk (belakang)	:	
	Mata		
	- Warna	:	Sclera merah
	- Bentuk	:	Simetris
	- Gerakan	:	Leluasa
	Telinga		
	- Warna dan kesegaran	:	Sawo matang segar
	- Bentuk	:	Simetris
	- Cairan keluar dari telinga	:	Tidak keluar cairan
	Hidung		
	- Bentuk dan warna	:	Simetris
	- Cairan keluar dari hidung	:	Tidak keluar cairan
	Mulut / bibir		
	- Warna dan kesegaran	:	Kemerahan segar
	Gusi		
	- Warna	:	Tidak di periksa

	- Perubahan pathologis	:	Tidak di periksa
	Tenggorokan		
	- Warna	:	Tidak di periksa
	- Perubahan pathologis	:	Tidak di periksa
	Kulit		
	- Warna dan kesegaran	:	Sawo matang segar
	- Bentuk luar	:	Segar
	- Perubahan pathologis		Tidak ada perubahan pathologi
d.	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Bentuk	:	Tipis, tidak ada tapak gigi
	- Warna	:	Kemerahan
	- Gerakan	:	Leluasa
	- Nadi di bawah lidah	:	Tampak membesar
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tipis
	- Kelembaban	:	Kering
	- Kebersihan	:	Berminyak
	- Bentuk	:	Utuh tidak terkelupas
	- Warna	:	kuning
	Topografi organ Zang Fu pada Lidah	:	

			
2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)		
a.	Pendengaran (auskultasi)		
	-	Keluarnya suara	: Keras
	-	Bicara	: Nyambung jelas
	-	Pernafasan	: Tidak terdengar
	-	Bersin	: Tidak bersin
	-	Batuk	: Tidak batuk
	-	Muntah	: Tidak muntah
	-	Cegukan	: Tidak cegukan
	-	Sendawa	: Tidak sendawa
	-	Sighing (menarik nafas panjang)	: Tidak sighing
	-	Suara usus	: Tidak ada
b.	Penciuman (olfaksi)		
	-	Bau mulut	: Tidak ada

	-	Bau hidung	:	Tidak ada
	-	Bau keringat	:	Tidak ada
	-	Bau badan	:	Tidak ada
	-	Bau dari bahan ekskresi (excreta)	:	Tidak dipereksa
3. Wawancara (Anamnesis)				
	a.	Keluhan Utama	:	Nyeri kepala sejak 1 minggu yang lalu
	b.	Keluhan Tambahan	:	Susah Tidur
	c.	Sejarah penyakit sekarang		
	-	Keadaan terjadinya penyakit	:	Mendadak nyeri kepala 1 minggu yang lalu awalnya stres tinggi
	-	Perubahan keadaan penyakit	:	Nyeri kepala saat memikir terlalu berat (anak minta dibelikan montor), lokase menetap, mereda saat tidur cukup pikiran tenang
	-	Perjalanan terapi yang pernah dilakukan	:	Berobat ke dokter minum obat setelah obat habis sakitnya muncul
	d.	Sejarah penyakit dahulu		
	-	Kondisi kesehatan dahulu	:	Sehat, jarang terjangkit penyakit

	- Sejarah tertular penyakit menular serta kondisi immunisasi	:	Tidak punya sejarah terkena penyakit menular
	- Sejarah penyakit lainnya	:	Tidak ada sejarah penyakit lainnya
e.	Sejarah pola hidup pribadi klien		
	- Tempat lahir, tempat tinggal sekarang, dan tempat yang pernah disinggahi	:	Nganjuk dan tidak pernah terpapar wabah penyakit
	- Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari	:	Pekerja otak, posisi ketika melakukan pekerjaan duduk
	- Sifat kebiasaan pola makan minum	:	Ada nafsu makan , 3x sehari, senang minum dingin , senang asin, perokok
	- Sejarah pernikahan dan melahirkan (khusus wanita)	:	Sudah menikah punya anak
	- Kondisi kejiwaan	:	Mudah marah
f.	Sejarah keluarga	:	Keluarga sakit hipertensi
g	Gejala penyakit sekarang		
	- Panas Dingin	:	Tidak panas, tidak dingin dan tidak takut dingin
	- Keringat	:	Berkeringat jika beraktifitas

	- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh :		
	• Kepala	:	Nyeri kepala
	• Dada/Perut	:	Tidak ada rasa berdebar didada
	• Tangan dan kaki	:	Tidak ada keluhan di tangan dan dikaki
	- Buang air besar	:	BAB sembelit, 1x sehari
	- Buang air kecil	:	Kuning, tidak berbau menyengat, 5-6 kali sehari
	- Kebiasaan makan minum	:	Ada nafsu makan, 3x sehari, suka minum dingin, senang asin, perokok
	- Rasa di mulut	:	Bangun tidur mulut terasa pahit
	- Rasa haus (masalah tenggorokan)	:	Tidak ada rasa haus, 8 gelas sehari, suka minum dingin
	- Pendengaran (masalah telinga)	:	Tidak ada masalah pendengaran
	- Penglihatan (masalah mata)	:	Tidak ada masalah penglihatan
	- Tidur	:	Sulit memulai tidur dan

			tidur tidak tenang/ terganggu
		- Masalah khusus wanita	
		• Masalah haid	: -
		• Masalah keputihan	: -
		• Masalah kehamilan dan persalinan	: -
		- Masalah khusus pria	: Ereksi pagi hari
		- Masalah khusus anak	: -
4.	Perabaan (Palpasi)		
	a.	Perabaan daerah keluhan	: Enak ditekan
	b.	Perabaan titik khusus	: Feng Chi (GB-20)
	c.	Perabaan nadi	
		- Nadi umum	: Cepat kuat
		- Nadi khusus	
		• Cun (Tangan Kanan Klien)	: Cepat
		• Guan (Tangan Kanan Klien)	: Cepat
		• Chi (Tangan Kanan Klien)	: Tenggelam
		• Cun (Tangan Kiri Klien)	: Cepat kuat
		• Guan (Tangan Kiri Klien)	: Cepat kuat
		• Chi (Tangan Kiri Klien)	: Tenggelam
5.	Data Tambahan		
	1.	Tinggi Badan	: 158 cm

2.	Berat Badan	:	60 kg
3.	1) Hasil Pemeriksaan Laboratorium Klinik (jika ada)		
4.	Hasil Pemeriksaan Radiologi (jika ada)	:	-
5.	Hasil Pemeriksaan tekanan darah	:	160/90 mm hg

2. Diagnosis Akupunktur:

Penyakit : Nyeri kepala.

Sindrom : Over-Aktivitas Api Hati

3. Perencanaan Terapi Akupunktur

3.1. Prinsip dan Cara Terapi:

Bersihkan hati dan kurangi api

3.2. Alat dan Bahan:

- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm).
- Kapas steril.
- Alkohol 70%.
- Moksa

3.3. Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi Titik Akupunktur yang Dipilih, dan Cara Manipulasi:

- *Feng Chi* (GB-20).

Fungsi: Membersihkan hati dan menenangkan rasa sakit di kepala .

Manipulasi: Sedasi 30 menit.

- *Xing Jian* (LR-2) dan *Tai Chong* (LR-3). Fungsi: Mengurangi api.

Manipulasi: Sedasi 30 menit.

- *He Gu* (LI-4) dan *Qu Chi* (LI-11).

Fungsi: Menurunkan tekanan darah tinggi.

Manipulasi: sedasi 30 menit

- *Shen Men* (HT-7).

Fungsi: Meredam api yang membara (susah tidur) dan menenangkan jiwa (gelisah).

Manipulasi: Sedasi 30 menit.

- *Zhi Gou* (SJ-6).

Fungsi: Sembelit.

Manipulasi: Sedasi 30 menit.

3.4. Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.

3.5. Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu).
- Jaga pola makan usahakan perbanyak sayur dan buah, kurangi garam
- usahakan minum hangat / hindari minum dingin
- Istirahat tidur yang cukup dan teratur setiap harinya
- Menjaga kondisi emosional yang baik
- Berhenti merokok

4. Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan, yaitu: memeriksa kebersihan dan kerapuhan tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm), kapas steril, alkohol 70%, moksa, dan alat bantu (elektro stimulator, TDP, kop).
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi tengkurap atau jika memungkinkan sambil duduk yang nyaman dalam waktu lama.
- Dekontaminasi tangan. Tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan: sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.

- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*).
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- -Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks mengutamakan teknik penjaruman yang aman.
- Pengenaan kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika

tindakan terapi sudah berakhir.

- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azas kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupunktur:

- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah.tidak ada perdarahan bawah kulit.
- Tensi turun menjadi 140/80 mm hg
- Nyeri kepala berkurang
- Partisipan merasa badan terasa nyaman.

6. Prognosis Setelah Terapi Akupunktur:


Baik.

Terapi Ke 2 Tanggal 24 April 2020

1. Pemeriksaan Akupunktur:

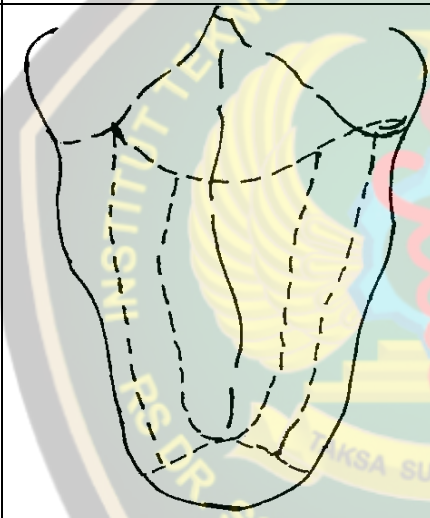
Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Inspeksi)			
a.	Keadaan Shen		
	Cahaya mata	:	Terang lincah dan

			bercahaya
		Warna wajah	: Kemerahan
		Mimik muka	: Gelisah
		Kesadaran	: Sadar penuh
		Bahasa / bicara	: Jelas
		Kondisi tubuh	: Otot daging masih utuh
		Refleksi gerak / tingkah laku	: Cekatan
	b.	Keadaan Wajah	
		Warna kulit wajah	: Kemerahan
		Kesegaran kulit wajah	: Segar
		Topografi organ pada wajah	:
			
	c.	Keadaan Tubuh	
		Bentuk tubuh	: Agak gemuk (60 kg)
		Gerakan kegiatan tubuh (sikap/ pose)	
		- Ketika berdiri	: Tegak
		- Ketika berjalan	: Tegak
		- Ketika duduk	: Tegak
		- Ketika berbaring	: Bisa berbaring lurus

	Kepala		
	- Bentuk dan kondisi pose kepala	:	Simetris
	- Gerakan kepala	:	Leluasa
	Rambut		
	- Warna	:	Hitam campur putih
	- Bentuk	:	Lurus
	- Kelebatan	:	Lebat
	- Kelembaban	:	Lembab
	Bagian wajah		
	- Bengkak	:	Tidak ada bengkak
	- Kelumpuhan	:	Tidak lumpuh
	- Mimik	:	Gelisah
	Leher (depan)		
	- Benjolan	:	Tidak ada benjolan
	- Saluran nafas	:	Di tengah
	- Nadi di leher	:	Tidak tampak membesar
	Tengkuk (belakang)	:	
	Mata		
	- Warna	:	Sclera merah
	- Bentuk	:	Simetris
	- Gerakan	:	Leluasa
	Telinga		

	-	Warna dan kesegaran	:	Sawo matang segar
	-	Bentuk	:	Simetris
	-	Cairan keluar dari telinga	:	Tidak keluar cairan
		Hidung		
	-	Bentuk dan warna	:	Simetris
	-	Cairan keluar dari hidung	:	Tidak keluar cairan
		Mulut / bibir		
	-	Warna dan kesegaran	:	Kemerahan segar
		Gusi		
	-	Warna	:	Tidak di periksa
	-	Perubahan pathologis	:	Tidak di periksa
		Tenggorokan		
	-	Warna	:	Tidak di periksa
	-	Perubahan pathologis	:	Tidak di periksa
		Kulit		
	-	Warna dan kesegaran	:	Sawo matang segar
	-	Bentuk luar	:	Segar
	-	Perubahan pathologis	:	Tidak ada perubahan pathologi
d.		Keadaan Lidah		
		Otot lidah / Badan lidah		
	-	Bentuk	:	Tipis, tidak ada tapak gigi
	-	Warna	:	Kemerahan

	- Gerakan	:	Leluasa
	- Nadi di bawah lidah	:	Tampak membesar
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tipis
	- Kelembaban	:	Kering
	- Kebersihan	:	Berminyak
	- Bentuk	:	Utuh tidak terkelupas
	- Warna	:	kuning
	Topografi organ Zang Fu pada Lidah	:	
			
2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)		
a.	Pendengaran (auskultasi)		
	- Keluarnya suara	:	Keras
	- Bicara	:	Nyambung jelas
	- Pernafasan	:	Tidak terdengar
	- Bersin	:	Tidak bersin

	- Batuk	:	Tidak batuk
	- Muntah	:	Tidak muntah
	- Cegukan	:	Tidak cegukan
	- Sendawa	:	Tidak sendawa
	- Sighing (menarik nafas panjang)	:	Tidak sighing
	- Suara usus	:	Tidak ada
b.	Penciuman (olfaksi)		
	- Bau mulut	:	Tidak ada
	- Bau hidung	:	Tidak ada
	- Bau keringat	:	Tidak ada
	- Bau badan	:	Tidak ada
	- Bau dari bahan ekskresi (excreta)	:	Tidak dipereksa
3.	Wawancara (Anamnesis)		
a.	Keluhan Utama	:	Nyeri kepala sejak 1 minggu yang lalu
b.	Keluhan Tambahan	:	Susah Tidur
c.	Sejarah penyakit sekarang		
	- Keadaan terjadinya penyakit	:	Mendadak nyeri kepala 1 minggu yang lalu awalnya stres tinggi
	- Perubahan keadaan penyakit	:	Nyeri kepala saat memikirkan terlalu berat (anak minta

			dibelian motor) , lokase menetap, mereda saat tidur cukup pikiran tenang
		- Perjalanan terapi yang pernah dilakukan	: Berobat ke dokter minum obat setelah obat habis sakitnya muncul
	d.	Sejarah penyakit dahulu	
		- Kondisi kesehatan dahulu	: Sehat, jarang terjangkit penyakit
		- Sejarah tertular penyakit menular serta kondisi immunisasi	: Tidak punya sejarah terkena penyakit menular
		- Sejarah penyakit lainnya	: Tidak ada sejarah penyakit lainnya
	e.	Sejarah pola hidup pribadi klien	
		- Tempat lahir, tempat tinggal sekarang, dan tempat yang pernah disinggahi	: Nganjuk dan tidak pernah terpapar wabah penyakit
		- Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari	: Pekerja otak, posisi ketika melakukan pekerjaan duduk
		- Sifat kebiasaan pola makan minum	: Ada nafsu makan , 3x sehari, senang minum dingin , senang asin, perokok

	- Sejarah pernikahan dan melahirkan (khusus wanita)	:	Sudah menikah punya anak
	- Kondisi kejiwaan	:	Mudah marah
f.	Sejarah keluarga	:	Keluarga sakit hipertensi
G	Gejala penyakit sekarang		
	- Panas Dingin	:	Tidak panas, tidak dingin dan tidak takut dingin
	- Keringat	:	Berkeringat jika beraktifitas
	- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh :		
	• Kepala	:	Nyeri kepala
	• Dada/Perut	:	Tidak ada rasa berdebar didada
	• Tangan dan kaki	:	Tidak ada keluhan di tangan dan dikaki
	- Buang air besar	:	BAB sembelit, 1x sehari
	- Buang air kecil	:	Kuning, tidak berbau menyengat, 5-6 kali sehari
	- Kebiasaan makan minum	:	Ada nafsu makan, 3x sehari, suka minum dingin, senang asin, perokok
	- Rasa di mulut	:	Bangun tidur mulut terasa

				pahit
		- Rasa haus (masalah tenggorokan)	:	Tidak ada rasa haus, 8 gelas sehari, suka minum dingin
		- Pendengaran (masalah telinga)	:	Tidak ada masalah pendengaran
		- Penglihatan (masalah mata)	:	Tidak ada masalah penglihatan
		- Tidur	:	Sulit memulai tidur dan tidur tidak tenang/terganggu
		- Masalah khusus wanita		
		• Masalah haid	:	-
		• Masalah keputihan	:	-
		• Masalah kehamilan dan persalinan	:	-
		- Masalah khusus pria	:	Ereksi pagi hari
		- Masalah khusus anak	:	-
4.	Perabaan (Palpasi)			
	a.	Perabaan daerah keluhan	:	Enak ditekan
	b.	Perabaan titik khusus	:	Feng Chi (GB-20)
	c.	Perabaan nadi		
		- Nadi umum	:	Cepat kuat

	-	Nadi khusus		
	•	Cun (Tangan Kanan Klien)	:	Cepat
	•	Guan (Tangan Kanan Klien)	:	Cepat
	•	Chi (Tangan Kanan Klien)	:	Tenggelam
	•	Cun (Tangan Kiri Klien)	:	Cepat kuat
	•	Guan (Tangan Kiri Klien)	:	Cepat kuat
	•	Chi (Tangan Kiri Klien)	:	Tenggelam
5.	Data Tambahan			
1.		Tinggi Badan	:	158 cm
2.		Berat Badan	:	60 kg
3.	2)	Hasil Pemeriksaan Laboratorium Klinik (jika ada)		
4.		Hasil Pemeriksaan Radiologi (jika ada)	:	-
5.		Hasil Pemeriksaan tekanan darah	:	160/90 mm hg

2. Diagnosis Akupunktur:

Penyakit : Nyeri kepala.

Sindrom : Over-Aktivitas Api Hati

3. Perencanaan Terapi Akupunktur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Bersihkan hati dan kurangi api

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm).

- Kapas steril.
- Alkohol 70%.

3.3 Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi Titik Akupunktur yang Dipilih, dan Cara Manipulasi:

- *Feng Chi* (GB-20).

Fungsi: Membersihkan hati dan menenangkan rasa sakit di kepala

Manipulasi: Sedasi 30 menit.

- *Xing Jian* (LR-2) dan *Tai Chong* (LR-3). Fungsi: Mengurangi api.

Manipulasi: Sedasi 30 menit.

- *He Gu* (LI-4) dan *Qu Chi* (LI-11). Fungsi: Menurunkan tekanan darah tinggi. Manipulasi: sedasi 30 menit

- *Shen Men* (HT-7). Fungsi: Meredam api yang membara (susah tidur) dan menenangkan jiwa (gelisah). Manipulasi: Sedasi 30 menit.

- *Zhi Gou* (SJ-6). Fungsi: Sembelit. Manipulasi: Sedasi 30 menit.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu).
- Jaga pola makan usahakan perbanyak sayur dan buah, kurangi garam

- usahakan minum hangat / hindari minum dingin
- Istirahat tidur yang cukup dan teratur setiap harinya
- Menjaga kondisi emosional yang baik berhenti merokok

4. Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan, yaitu: memeriksa kebersihan dan kerapuhan tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm), kapas steril, alkohol 70%, moksa, dan alat bantu (elektro stimulator, TDP, kop).
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi tengkurap atau jika memungkinkan sambil duduk yang nyaman dalam waktu lama.
- Dekontaminasi tangan. Tangan terapis disterilisasi menggunakan

alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.

- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan: sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 20 menit.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*).
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau

memanggil terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks mengutamakan teknik penjaruman yang aman.- Pengean kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.

- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupunktur:

- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. Tidak ada perdarahan bawah kulit.
- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. Tidak ada perdarahan bawah kulit.
- Tensi turun menjadi 130/80 mm hg
- nyeri kepala berkurang
- Partisipan bisa tidur nyenyak
- Partisipan merasa badan terasa nyaman.


6. Prognosis Setelah Terapi Akupunktur:

Baik.

Terapi Ke 3 Tanggal 24 April 2020

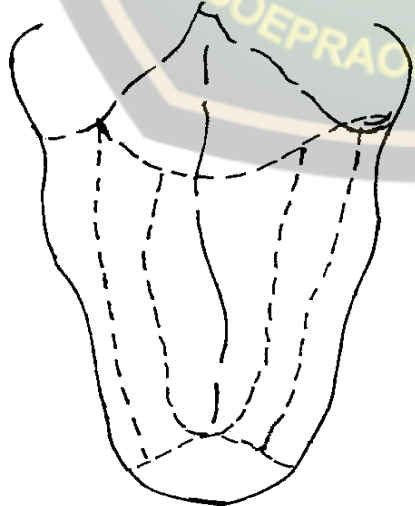
1. Pemeriksaan Akupunktur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Inspeksi)			
a.	Keadaan Shen		
	Cahaya mata	:	Terang lincah dan bercahaya
	Warna wajah	:	Kemerahan
	Mimik muka	:	Gelisah
	Kesadaran	:	Sadar penuh
	Bahasa / bicara	:	Jelas
	Kondisi tubuh	:	Otot daging masih utuh
	Refleksi gerak / tingkah laku	:	Cekatan
b.	Keadaan Wajah		
	Warna kulit wajah	:	Kemerahan
	Kesegaran kulit wajah	:	Segar
	Topografi organ pada wajah	:	
			

c.	Keadaan Tubuh		
	Bentuk tubuh	:	Agak gemuk (60 kg)
	Gerakan kegiatan tubuh (sikap/ pose)		
	- Ketika berdiri	:	Tegak
	- Ketika berjalan	:	Tegak
	- Ketika duduk	:	Tegak
	- Ketika berbaring	:	Bisa berbaring lurus
	Kepala		
	- Bentuk dan kondisi pose kepala	:	Simetris
	- Gerakan kepala	:	Leluasa
	Rambut		
	- Warna	:	Hitam campur putih
	- Bentuk	:	Lurus
	- Kelebatan	:	Lebat
	- Kelembaban	:	Lembab
	Bagian wajah		
	- Bengkak	:	Tidak ada bengkak
	- Kelumpuhan	:	Tidak lumpuh
	- Mimik	:	Gelisah
	Leher (depan)		
	- Benjolan	:	Tidak ada benjolan
	- Saluran nafas	:	Di tengah

	- Nadi di leher	:	Tidak tampak membesar
	Tengkuk (belakang)	:	
	Mata		
	- Warna	:	Sclera merah
	- Bentuk	:	Simetris
	- Gerakan	:	Leluasa
	Telinga		
	- Warna dan kesegaran	:	Sawo matang segar
	- Bentuk	:	Simetris
	- Cairan keluar dari telinga	:	Tidak keluar cairan
	Hidung		
	- Bentuk dan warna	:	Simetris
	- Cairan keluar dari hidung	:	Tidak keluar cairan
	Mulut / bibir		
	- Warna dan kesegaran	:	Kemerahan segar
	Gusi		
	- Warna	:	Tidak di periksa
	- Perubahan pathologis	:	Tidak di periksa
	Tenggorokan		
	- Warna	:	Tidak di periksa
	- Perubahan pathologis	:	Tidak di periksa
	Kulit		
	- Warna dan kesegaran	:	Sawo matang segar

	- Bentuk luar	:	Segar
	- Perubahan pathologis		Tidak ada perubahan pathologi
d.	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Bentuk	:	Tipis, tidak ada tapak gigi
	- Warna	:	Kemerahan
	- Gerakan	:	Leluasa
	- Nadi di bawah lidah	:	Tampak membesar
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tipis
	- Kelembaban	:	Kering
	- Kebersihan	:	Berminyak
	- Bentuk	:	Utuh tidak terkelupas
	- Warna	:	kuning
	Topografi organ Zang Fu pada Lidah	:	
			

2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)		
a.	Pendengaran (auskultasi)		
	- Keluarnya suara	:	Keras
	- Bicara	:	Nyambung jelas
	- Pernafasan	:	Tidak terdengar
	- Bersin	:	Tidak bersin
	- Batuk	:	Tidak batuk
	- Muntah	:	Tidak muntah
	- Cegukan	:	Tidak cegukan
	- Sendawa	:	Tidak sendawa
	- Sighing (menarik nafas panjang)	:	Tidak sighing
	- Suara usus	:	Tidak ada
b.	Penciuman (olfaksi)		
	- Bau mulut	:	Tidak ada
	- Bau hidung	:	Tidak ada
	- Bau keringat	:	Tidak ada
	- Bau badan	:	Tidak ada
	- Bau dari bahan ekskresi (excreta)	:	Tidak diperiksa
3.	Wawancara (Anamnesis)		
a.	Keluhan Utama	:	Nyeri kepala sejak 1

			minggu yang lalu
b.	Keluhan Tambahan	:	Susah Tidur
c.	Sejarah penyakit sekarang		
	- Keadaan terjadinya penyakit	:	Mendadak nyeri kepala 1 minggu yang lalu awalnya stres tinggi
	- Perubahan keadaan penyakit	:	Nyeri kepala saat memikirkan terlalu berat (anak minta dibelikan motor), lokasi menetap, mereda saat tidur cukup pikiran tenang
	- Perjalanan terapi yang pernah dilakukan	:	Berobat ke dokter minum obat setelah obat habis sakitnya muncul
d.	Sejarah penyakit dahulu		
	- Kondisi kesehatan dahulu	:	Sehat, jarang terjangkit penyakit
	- Sejarah tertular penyakit menular serta kondisi imunisasi	:	Tidak punya sejarah terkena penyakit menular
	- Sejarah penyakit lainnya	:	Tidak ada sejarah penyakit lainnya
e.	Sejarah pola hidup pribadi klien		
	- Tempat lahir, tempat tinggal sekarang, dan tempat yang pernah	:	Nganjuk dan tidak pernah terpapar wabah penyakit

	disinggahi		
	- Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari	:	Pekerja otak, posisi ketika melakukan pekerjaan duduk
	- Sifat kebiasaan pola makan minum	:	Ada nafsu makan , 3x sehari, senang minum dingin , senang asin, perokok
	- Sejarah pernikahan dan melahirkan (khusus wanita)	:	Sudah menikah punya anak
	- Kondisi kejiwaan	:	Mudah marah
f.	Sejarah keluarga	:	Keluarga sakit hipertensi
G	Gejala penyakit sekarang		
	- Panas Dingin	:	Tidak panas, tidak dingin dan tidak takut dingin
	- Keringat	:	Berkeringat jika beraktifitas
	- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh :		
	• Kepala	:	Nyeri kepala
	• Dada/Perut	:	Tidak ada rasa berdebar didada
	• Tangan dan kaki	:	Tidak ada keluhan di tangan dan dikaki

	-	Buang air besar	:	BAB sembelit, 1x sehari
	-	Buang air kecil	:	Kuning, tidak berbau menyengat, 5-6 kali sehari
	-	Kebiasaan makan minum	:	Ada nafsu makan, 3x sehari, suka minum dingin, senang asin, perokok
	-	Rasa di mulut	:	Bangun tidur mulut terasa pahit
	-	Rasa haus (masalah tenggorokan)	:	Tidak ada rasa haus, 8 gelas sehari, suka minum dingin
	-	Pendengaran (masalah telinga)	:	Tidak ada masalah pendengaran
	-	Penglihatan (masalah mata)	:	Tidak ada masalah penglihatan
	-	Tidur	:	Sulit memulai tidur dan tidur tidak tenang/terganggu
	-	Masalah khusus wanita		
	•	Masalah haid	:	-
	•	Masalah keputihan	:	-
	•	Masalah kehamilan dan persalinan	:	-

	-	Masalah khusus pria	:	Ereksi pagi hari
	-	Masalah khusus anak	:	-
4. Perabaan (Palpasi)				
a.		Perabaan daerah keluhan	:	Enak ditekan
b.		Perabaan titik khusus	:	Feng Chi (GB-20)
c.		Perabaan nadi		
	-	Nadi umum	:	Cepat kuat
	-	Nadi khusus		
	•	Cun (Tangan Kanan Klien)	:	Cepat
	•	Guan (Tangan Kanan Klien)	:	Cepat
	•	Chi (Tangan Kanan Klien)	:	Tenggelam
	•	Cun (Tangan Kiri Klien)	:	Cepat kuat
	•	Guan (Tangan Kiri Klien)	:	Cepat kuat
	•	Chi (Tangan Kiri Klien)	:	Tenggelam
5. Data Tambahan				
1.		Tinggi Badan	:	158 cm
2.		Berat Badan	:	60 kg
3.	3)	Hasil Pemeriksaan Laboratorium Klinik (jika ada)		
4.		Hasil Pemeriksaan Radiologi (jika ada)	:	-
5.		Hasil Pemeriksaan tekanan darah	:	160/90 mm hg

2. Diagnosis Akupunktur:

Penyakit : Nyeri kepala.

Sindrom : Over-Aktivitas Api Hati

3. Perencanaan Terapi Akupunktur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Bersihkan hati dan kurangi api.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm).
- Kapas steril.
- Alkohol 70%.
- Moxsa.

3.3 Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi Titik Akupunktur yang Dipilih, dan Cara Manipulasi:

- *Feng Chi* (GB-20).

Fungsi: Membersihkan hati dan menenangkan rasa sakit di kepala .

Manipulasi: Sedasi 30 menit.

- *Xing Jian* (LR-2) dan *Tai Chong* (LR-3).

Fungsi: Mengurangi api. Manipulasi: Sedasi 30 menit.

- *He Gu* (LI-4) dan *Qu Chi* (LI-11).

Fungsi: Menurunkan tekanan darah tinggi. Manipulasi: sedasi 30 menit

- *Shen Men* (HT-7).

Fungsi: Meredam api yang membara (susah tidur) dan menenangkan

jiwa (gelisah).

Manipulasi: Sedasi 30 menit.

- *Zhi Gou* (SJ-6). Fungsi: Sembelit. Manipulasi: Sedasi 30 menit.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu).
- Jaga pola makan usahakan perbanyak sayur dan buah, kurangi garam
- usahakan minum hangat / hindari minum dingin
- Istirahat tidur yang cukup dan teratur setiap harinya
- Menjaga kondisi emosional yang baik
- Berhenti merokok

4. Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan, yaitu: memeriksa kebersihan dan kerapihan tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm), kapas steril, alkohol 70%, moksa, dan alat bantu (elektro stimulator, TDP, kop).
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah

mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.

- Penataan posisi partisipan. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi tengkurap atau jika memungkinkan sambil duduk yang nyaman dalam waktu lama.
- Dekontaminasi tangan. Tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan: sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*).

- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks mengutamakan teknik penjaruman yang aman.
- Pengenaan kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupunktur:

- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. Tidak ada perdarahan
- bawah kulit.
- Tensi turun menjadi 120/70 mm hg
- nyeri kepala berkurang
- Partisipan bisa tidur nyenyak
- BAB tidak sembelit.
- Partisipan merasa badan terasa nyaman.

6. Prognosis Setelah Terapi Akupunktur:

Baik.

Terapi Ke 4 Tanggal 27 April 2020

1. Pemeriksaan Akupunktur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1.	Pengamatan (Inspeksi)		
	a.	Keadaan Shen	
		Cahaya mata	: Terang lincah dan bercahaya
		Warna wajah	: Kemerahan
		Mimik muka	: Gelisah
		Kesadaran	: Sadar penuh

	Bahasa / bicara	:	Jelas
	Kondisi tubuh	:	Otot daging masih utuh
	Refleksi gerak / tingkah laku	:	Cekatan
b.	Keadaan Wajah		
	Warna kulit wajah	:	Kemerahan
	Kesegaran kulit wajah	:	Segar
	Topografi organ pada wajah	:	
			
c.	Keadaan Tubuh		
	Bentuk tubuh	:	Agak gemuk (60 kg)
	Gerakan kegiatan tubuh (sikap/ pose)		
	- Ketika berdiri	:	Tegak
	- Ketika berjalan	:	Tegak
	- Ketika duduk	:	Tegak
	- Ketika berbaring	:	Bisa berbaring lurus
	Kepala		
	- Bentuk dan kondisi pose kepala	:	Simetris
	- Gerakan kepala	:	Leluasa

	Rambut		
	- Warna	:	Hitam campur putih
	- Bentuk	:	Lurus
	- Kelebatan	:	Lebat
	- Kelembaban	:	Lembab
	Bagian wajah		
	- Bengkak	:	Tidak ada bengkak
	- Kelumpuhan	:	Tidak lumpuh
	- Mimik	:	Gelisah
	Leher (depan)		
	- Benjolan	:	Tidak ada benjolan
	- Saluran nafas	:	Di tengah
	- Nadi di leher	:	Tidak tampak membesar
	Tengkuk (belakang)	:	
	Mata		
	- Warna	:	Sclera merah
	- Bentuk	:	Simetris
	- Gerakan	:	Leluasa
	Telinga		
	- Warna dan kesegaran	:	Sawo matang segar
	- Bentuk	:	Simetris
	- Cairan keluar dari telinga	:	Tidak keluar cairan
	Hidung		

	- Bentuk dan warna	:	Simetris
	- Cairan keluar dari hidung	:	Tidak keluar cairan
	Mulut / bibir		
	- Warna dan kesegaran	:	Kemerahan segar
	Gusi		
	- Warna	:	Tidak di periksa
	- Perubahan pathologis	:	Tidak di periksa
	Tenggorokan		
	- Warna	:	Tidak di periksa
	- Perubahan pathologis	:	Tidak di periksa
	Kulit		
	- Warna dan kesegaran	:	Sawo matang segar
	- Bentuk luar	:	Segar
	- Perubahan pathologis	:	Tidak ada perubahan pathologi
d.	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Bentuk	:	Tipis, tidak ada tapak gigi
	- Warna	:	Kemerahan
	- Gerakan	:	Leluasa
	- Nadi di bawah lidah	:	Tampak membesar
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tipis

	- Kelembaban	:	Kering
	- Kebersihan	:	Berminyak
	- Bentuk	:	Utuh tidak terkelupas
	- Warna	:	kuning
	Topografi organ Zang Fu pada Lidah	:	
2. Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)			
a.	Pendengaran (auskultasi)		
	- Keluarnya suara	:	Keras
	- Bicara	:	Nyambung jelas
	- Pernafasan	:	Tidak terdengar
	- Bersin	:	Tidak bersin
	- Batuk	:	Tidak batuk
	- Muntah	:	Tidak muntah
	- Cegukan	:	Tidak cegukan
	- Sendawa	:	Tidak sendawa

	- Sighing (menarik nafas panjang)	:	Tidak sighing
	- Suara usus	:	Tidak ada
	b. Penciuman (olfaksi)		
	- Bau mulut	:	Tidak ada
	- Bau hidung	:	Tidak ada
	- Bau keringat	:	Tidak ada
	- Bau badan	:	Tidak ada
	- Bau dari bahan ekskresi (excreta)	:	Tidak dipereksa
3.	Wawancara (Anamnesis)		
a.	Keluhan Utama	:	Nyeri kepala sejak 1 minggu yang lalu
b.	Keluhan Tambahan	:	Susah Tidur
c.	Sejarah penyakit sekarang		
	- Keadaan terjadinya penyakit	:	Mendadak nyeri kepala 1 minggu yang lalu awalnya stres tinggi
	- Perubahan keadaan penyakit	:	Nyeri kepala saat memikirkan terlalu berat (anak minta dibelikan motor), lokase menetap, mereda saat tidur cukup pikiran tenang
	- Perjalanan terapi yang pernah	:	Berobat ke dokter minum

		dilakukan		obat setelah obat habis sakitnya muncul
	d.	Sejarah penyakit dahulu		
		- Kondisi kesehatan dahulu	:	Sehat, jarang terjangkit penyakit
		- Sejarah tertular penyakit menular serta kondisi immunisasi	:	Tidak punya sejarah terkena penyakit menular
		- Sejarah penyakit lainnya	:	Tidak ada sejarah penyakit lainnya
	e.	Sejarah pola hidup pribadi klien		
		- Tempat lahir, tempat tinggal sekarang, dan tempat yang pernah disinggahi	:	Nganjuk dan tidak pernah terpapar wabah penyakit
		- Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari	:	Pekerja otak, posisi ketika melakukan pekerjaan duduk
		- Sifat kebiasaan pola makan minum	:	Ada nafsu makan , 3x sehari, senang minum dingin , senang asin, perokok
		- Sejarah pernikahan dan melahirkan (khusus wanita)	:	Sudah menikah punya anak
		- Kondisi kejiwaan	:	Mudah marah
	f.	Sejarah keluarga	:	Keluarga sakit hipertensi

G	Gejala penyakit sekarang		
	- Panas Dingin	:	Tidak panas, tidak dingin dan tidak takut dingin
	- Keringat	:	Berkeringat jika beraktifitas
	- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh :		
	• Kepala	:	Nyeri kepala
	• Dada/Perut	:	Tidak ada rasa berdebar didada
	• Tangan dan kaki	:	Tidak ada keluhan di tangan dan dikaki
	- Buang air besar	:	BAB sembelit, 1x sehari
	- Buang air kecil	:	Kuning, tidak berbau menyengat, 5-6 kali sehari
	- Kebiasaan makan minum	:	Ada nafsu makan, 3x sehari, suka minum dingin, senang asin, perokok
	- Rasa di mulut	:	Bangun tidur mulut terasa pahit
	- Rasa haus (masalah tenggorokan)	:	Tidak ada rasa haus, 8 gelas sehari, suka minum dingin

	-	Pendengaran (masalah telinga)	:	Tidak ada masalah pendengaran
	-	Penglihatan (masalah mata)	:	Tidak ada masalah penglihatan
	-	Tidur	:	Sulit memulai tidur dan tidur tidak tenang/terganggu
	-	Masalah khusus wanita		
	•	Masalah haid	:	-
	•	Masalah keputihan	:	-
	•	Masalah kehamilan dan persalinan	:	-
	-	Masalah khusus pria	:	Ereksi pagi hari
	-	Masalah khusus anak	:	-
4. Perabaan (Palpasi)				
	a.	Perabaan daerah keluhan	:	Enak ditekan
	b.	Perabaan titik khusus	:	Feng Chi (GB-20)
	c.	Perabaan nadi		
	-	Nadi umum	:	Cepat kuat
	-	Nadi khusus		
	•	Cun (Tangan Kanan Klien)	:	Cepat
	•	Guan (Tangan Kanan Klien)	:	Cepat
	•	Chi (Tangan Kanan Klien)	:	Tenggelam

		• Cun (Tangan Kiri Klien)	:	Cepat kuat
		• Guan (Tangan Kiri Klien)	:	Cepat kuat
		• Chi (Tangan Kiri Klien)	:	Tenggelam
5.	Data Tambahan			
	1.	Tinggi Badan	:	158 cm
	2.	Berat Badan	:	60 kg
	3.	4) Hasil Pemeriksaan Laboratorium Klinik (jika ada)		
	4.	Hasil Pemeriksaan Radiologi (jika ada)	:	-
	5.	Hasil Pemeriksaan tekanan darah	:	160/90 mm hg

2. Diagnosis Akupunktur:

Penyakit : Nyeri kepala.

Sindrom : Over-Aktivitas Api Hati

3. Perencanaan Terapi Akupunktur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Bersihkan hati dan kurangi api.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm).
- Kapas steril.
- Alkohol 70%.
- Moksa.

3.3 Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi Titik Akupunktur yang Dipilih, dan Cara Manipulasi:

- *Feng Chi* (GB-20).

Fungsi: Membersihkan hati dan menenangkan rasa sakit di kepala .

Manipulasi: Sedasi 30 menit.

- *Xing Jian* (LR-2) dan *Tai Chong* (LR-3).

Fungsi: Mengurangi api.

Manipulasi: Sedasi 30 menit.

- *He Gu* (LI-4) dan *Qu Chi* (LI-11).

Fungsi: Menurunkan tekanan darah tinggi.

Manipulasi: sedasi 30 menit

- *Shen Men* (HT-7). Fungsi: Meredakan api yang membara (susah tidur) dan menenangkan jiwa (gelisah). Manipulasi: Sedasi 30 menit.

- *Zhi Gou* (SJ-6). Fungsi: Sembelit. Manipulasi: Sedasi 30 menit.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.

3.5 Anjuran dan Saran:

Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu).

- Jaga pola makan usahakan perbanyak sayur dan buah, kurangi garam

- usahakan minum hangat / hindari minum dingin

- Istirahat tidur yang cukup dan teratur setiap harinya
- Menjaga kondisi emosional yang baik
- Berhenti merokok

4. Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan, yaitu: memeriksa kebersihan dan kerapuhan tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm), kapas steril, alkohol 70%, moksa, dan alat bantu (elektro stimulator, TDP, kop).
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi tengkurap atau jika memungkinkan sambil duduk yang nyaman dalam waktu lama.
- Dekontaminasi tangan. Tangan terapis disterilisasi menggunakan

alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.

- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan: sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*).
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau

memanggil terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks mengutamakan teknik penjaruman yang aman.

- Pengenaan kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupunktur:

- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. Tidak ada perdarahan
- bawah kulit.
- Tensi turun menjadi 120/70 mm hg
- nyeri kepala berkurang
- Partisipan bisa tidur nyenyak
- BAB tidak sembelit.
- Partisipan merasa badan terasa nyaman.


6. Prognosis Setelah Terapi Akupunktur:

Baik.

Terapi Ke 5 Tanggal 29 April 2020

1. Pemeriksaan Akupunktur:

Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Inspeksi)			
a.	Keadaan Shen		
	Cahaya mata	:	Terang lincah dan bercahaya
	Warna wajah	:	Kemerahan
	Mimik muka	:	Gelisah
	Kesadaran	:	Sadar penuh
	Bahasa / bicara	:	Jelas
	Kondisi tubuh	:	Otot daging masih utuh
	Refleksi gerak / tingkah laku	:	Cekatan
b.	Keadaan Wajah		
	Warna kulit wajah	:	Kemerahan
	Kesegaran kulit wajah	:	Segar
	Topografi organ pada wajah	:	
			

c.	Keadaan Tubuh		
	Bentuk tubuh	:	Agak gemuk (60 kg)
	Gerakan kegiatan tubuh (sikap/ pose)		
	- Ketika berdiri	:	Tegak
	- Ketika berjalan	:	Tegak
	- Ketika duduk	:	Tegak
	- Ketika berbaring	:	Bisa berbaring lurus
	Kepala		
	- Bentuk dan kondisi pose kepala	:	Simetris
	- Gerakan kepala	:	Leluasa
	Rambut		
	- Warna	:	Hitam campur putih
	- Bentuk	:	Lurus
	- Kelebatan	:	Lebat
	- Kelembaban	:	Lembab
	Bagian wajah		
	- Bengkak	:	Tidak ada bengkak
	- Kelumpuhan	:	Tidak lumpuh
	- Mimik	:	Gelisah
	Leher (depan)		
	- Benjolan	:	Tidak ada benjolan
	- Saluran nafas	:	Di tengah

	- Nadi di leher	:	Tidak tampak membesar
	Tengkuk (belakang)	:	
	Mata		
	- Warna	:	Sclera merah
	- Bentuk	:	Simetris
	- Gerakan	:	Leluasa
	Telinga		
	- Warna dan kesegaran	:	Sawo matang segar
	- Bentuk	:	Simetris
	- Cairan keluar dari telinga	:	Tidak keluar cairan
	Hidung		
	- Bentuk dan warna	:	Simetris
	- Cairan keluar dari hidung	:	Tidak keluar cairan
	Mulut / bibir		
	- Warna dan kesegaran	:	Kemerahan segar
	Gusi		
	- Warna	:	Tidak di periksa
	- Perubahan pathologis	:	Tidak di periksa
	Tenggorokan		
	- Warna	:	Tidak di periksa
	- Perubahan pathologis	:	Tidak di periksa
	Kulit		
	- Warna dan kesegaran	:	Sawo matang segar

	- Bentuk luar	:	Segar
	- Perubahan pathologis		Tidak ada perubahan pathologi
d.	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Bentuk	:	Tipis, tidak ada tapak gigi
	- Warna	:	Kemerahan
	- Gerakan	:	Leluasa
	- Nadi di bawah lidah	:	Tampak membesar
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tipis
	- Kelembaban	:	Kering
	- Kebersihan	:	Berminyak
	- Bentuk	:	Utuh tidak terkelupas
	- Warna	:	kuning
	Topografi organ Zang Fu pada Lidah	:	
			

2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)		
a.	Pendengaran (auskultasi)		
	- Keluarnya suara	:	Keras
	- Bicara	:	Nyambung jelas
	- Pernafasan	:	Tidak terdengar
	- Bersin	:	Tidak bersin
	- Batuk	:	Tidak batuk
	- Muntah	:	Tidak muntah
	- Cegukan	:	Tidak cegukan
	- Sendawa	:	Tidak sendawa
	- Sighing (menarik nafas panjang)	:	Tidak sighing
	- Suara usus	:	Tidak ada
b.	Penciuman (olfaksi)		
	- Bau mulut	:	Tidak ada
	- Bau hidung	:	Tidak ada
	- Bau keringat	:	Tidak ada
	- Bau badan	:	Tidak ada
	- Bau dari bahan ekskresi (excreta)	:	Tidak dipereksa
3.	Wawancara (Anamnesis)		
a.	Keluhan Utama	:	Nyeri kepala sejak 1

			minggu yang lalu
b.	Keluhan Tambahan	:	Susah Tidur
c.	Sejarah penyakit sekarang		
	- Keadaan terjadinya penyakit	:	Mendadak nyeri kepala 1 minggu yang lalu awalnya stres tinggi
	- Perubahan keadaan penyakit	:	Nyeri kepala saat memikirkan terlalu berat (anak minta dibelikan motor), lokasi menetap, mereda saat tidur cukup pikiran tenang
	- Perjalanan terapi yang pernah dilakukan	:	Berobat ke dokter minum obat setelah obat habis sakitnya muncul
d.	Sejarah penyakit dahulu		
	- Kondisi kesehatan dahulu	:	Sehat, jarang terjangkit penyakit
	- Sejarah tertular penyakit menular serta kondisi imunisasi	:	Tidak punya sejarah terkena penyakit menular
	- Sejarah penyakit lainnya	:	Tidak ada sejarah penyakit lainnya
e.	Sejarah pola hidup pribadi klien		
	- Tempat lahir, tempat tinggal sekarang, dan tempat yang pernah	:	Nganjuk dan tidak pernah terpapar wabah penyakit

	disinggahi		
	- Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari	:	Pekerja otak, posisi ketika melakukan pekerjaan duduk
	- Sifat kebiasaan pola makan minum	:	Ada nafsu makan , 3x sehari, senang minum dingin , senang asin, perokok
	- Sejarah pernikahan dan melahirkan (khusus wanita)	:	Sudah menikah punya anak
	- Kondisi kejiwaan	:	Mudah marah
f.	Sejarah keluarga	:	Keluarga sakit hipertensi
G	Gejala penyakit sekarang		
	- Panas Dingin	:	Tidak panas, tidak dingin dan tidak takut dingin
	- Keringat	:	Berkeringat jika beraktifitas
	- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh :		
	• Kepala	:	Nyeri kepala
	• Dada/Perut	:	Tidak ada rasa berdebar didada
	• Tangan dan kaki	:	Tidak ada keluhan di tangan dan dikaki

	-	Buang air besar	:	BAB sembelit, 1x sehari
	-	Buang air kecil	:	Kuning, tidak berbau menyengat, 5-6 kali sehari
	-	Kebiasaan makan minum	:	Ada nafsu makan, 3x sehari, suka minum dingin, senang asin, perokok
	-	Rasa di mulut	:	Bangun tidur mulut terasa pahit
	-	Rasa haus (masalah tenggorokan)	:	Tidak ada rasa haus, 8 gelas sehari, suka minum dingin
	-	Pendengaran (masalah telinga)	:	Tidak ada masalah pendengaran
	-	Penglihatan (masalah mata)	:	Tidak ada masalah penglihatan
	-	Tidur	:	Sulit memulai tidur dan tidur tidak tenang/terganggu
	-	Masalah khusus wanita		
	•	Masalah haid	:	-
	•	Masalah keputihan	:	-
	•	Masalah kehamilan dan persalinan	:	-

	-	Masalah khusus pria	:	Ereksi pagi hari
	-	Masalah khusus anak	:	-
4. Perabaan (Palpasi)				
a.		Perabaan daerah keluhan	:	Enak ditekan
b.		Perabaan titik khusus	:	Feng Chi (GB-20)
c.		Perabaan nadi		
	-	Nadi umum	:	Cepat kuat
	-	Nadi khusus		
	•	Cun (Tangan Kanan Klien)	:	Cepat
	•	Guan (Tangan Kanan Klien)	:	Cepat
	•	Chi (Tangan Kanan Klien)	:	Tenggelam
	•	Cun (Tangan Kiri Klien)	:	Cepat kuat
	•	Guan (Tangan Kiri Klien)	:	Cepat kuat
	•	Chi (Tangan Kiri Klien)	:	Tenggelam
5. Data Tambahan				
1.		Tinggi Badan	:	158 cm
2.		Berat Badan	:	60 kg
3.	5)	Hasil Pemeriksaan Laboratorium Klinik (jika ada)		
4.		Hasil Pemeriksaan Radiologi (jika ada)	:	-
5.		Hasil Pemeriksaan tekanan darah	:	120/70 mm hg

2. Diagnosis Akupunktur:

Penyakit : Nyeri kepala.

Sindrom : Over-Aktivitas Api Hati

3. Perencanaan Terapi Akupunktur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Bersihkan hati dan kurangi api.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm).
- Kapas steril.
- Alkohol 70%.
- Moksa.

3.3 Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi Titik Akupunktur yang Dipilih, dan Cara Manipulasi:

- *Feng Chi* (GB-20). Fungsi: Membersihkan hati dan menenangkan rasa sakit di kepala . Manipulasi: Sedasi 30 menit.
- *Xing Jian* (LR-2) dan *Tai Chong* (LR-3). Fungsi: Mengurangi api. Manipulasi: Sedasi 30 menit.
- *He Gu* (LI-4) dan *Qu Chi* (LI-11). Fungsi: Menurunkan tekanan darah tinggi. Manipulasi: sedasi 30 menit
- *Shen Men* (HT-7). Fungsi: Meredam api yang membara (susah tidur) dan menenangkan jiwa (gelisah). Manipulasi: Sedasi 30 menit.
- *Zhi Gou* (SJ-6). Fungsi: Sembelit. Manipulasi: Sedasi 30 menit.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu).
- Jaga pola makan usahakan perbanyak sayur dan buah, kurangi garam
- usahakan minum hangat / hindari minum dingin
- Istirahat tidur yang cukup dan teratur setiap harinya
- Menjaga kondisi emosional yang baik
- Berhenti merokok

4. Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan, yaitu: memeriksa kebersihan dan kerapihan tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm), kapas steril, alkohol 70%, moksa, dan alat bantu (elektro stimulator, TDP, kop).
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi,

dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.

- Penataan posisi partisipan. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi tengkurap atau jika memungkinkan sambil duduk yang nyaman dalam waktu lama.
- Dekontaminasi tangan. Tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan: sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*).
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di

samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.

- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks mengutamakan teknik penjaruman yang aman.
- Pengenaan kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azas kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupunktur:

- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. Tidak ada perdarahan bawah kulit.
- Tensi turun menjadi 120/70 mm hg

- nyeri kepala berkurang
- Partisipan bisa tidur nyenyak
- Partisipan merasa badan terasa nyaman.

6. Prognosis Setelah Terapi Akupunktur:

Baik.

Terapi Ke 6 Tanggal 1 Mei 2020

1. Pemeriksaan Akupunktur:

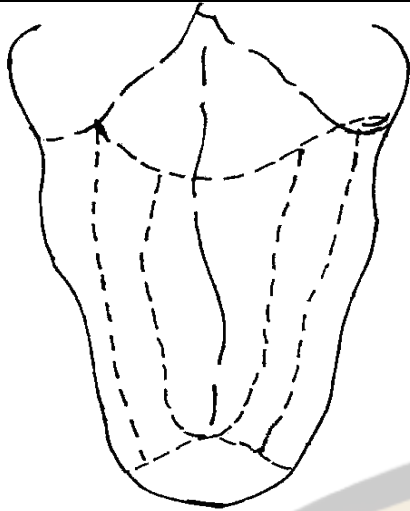
Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Inspeksi)			
a.	Keadaan Shen		
	Cahaya mata	:	Terang lincah dan bercahaya
	Warna wajah	:	Kemerahan
	Mimik muka	:	Gelisah
	Kesadaran	:	Sadar penuh
	Bahasa / bicara	:	Jelas
	Kondisi tubuh	:	Otot daging masih utuh
	Refleksi gerak / tingkah laku	:	Cekatan
b.	Keadaan Wajah		
	Warna kulit wajah	:	Kemerahan
	Kesegaran kulit wajah	:	Segar

	Topografi organ pada wajah	:	
			
c.	Keadaan Tubuh		
	Bentuk tubuh	:	Agak gemuk (60 kg)
	Gerakan kegiatan tubuh (sikap/ pose)		
	- Ketika berdiri	:	Tegak
	- Ketika berjalan	:	Tegak
	- Ketika duduk	:	Tegak
	- Ketika berbaring	:	Bisa berbaring lurus
	Kepala		
	- Bentuk dan kondisi pose kepala	:	Simetris
	- Gerakan kepala	:	Leluasa
	Rambut		
	- Warna	:	Hitam campur putih
	- Bentuk	:	Lurus
	- Kelebatan	:	Lebat
	- Kelembaban	:	Lembab
	Bagian wajah		

	- Bengkak	:	Tidak ada bengkak
	- Kelumpuhan	:	Tidak lumpuh
	- Mimik	:	Gelisah
	Leher (depan)		
	- Benjolan	:	Tidak ada benjolan
	- Saluran nafas	:	Di tengah
	- Nadi di leher	:	Tidak tampak membesar
	Tengkuk (belakang)	:	
	Mata		
	- Warna	:	Sclera merah
	- Bentuk	:	Simetris
	- Gerakan	:	Leluasa
	Telinga		
	- Warna dan kesegaran	:	Sawo matang segar
	- Bentuk	:	Simetris
	- Cairan keluar dari telinga	:	Tidak keluar cairan
	Hidung		
	- Bentuk dan warna	:	Simetris
	- Cairan keluar dari hidung	:	Tidak keluar cairan
	Mulut / bibir		
	- Warna dan kesegaran	:	Kemerahan segar
	Gusi		
	- Warna	:	Tidak di periksa

	- Perubahan pathologis	:	Tidak di periksa
	Tenggorokan		
	- Warna	:	Tidak di periksa
	- Perubahan pathologis	:	Tidak di periksa
	Kulit		
	- Warna dan kesegaran	:	Sawo matang segar
	- Bentuk luar	:	Segar
	- Perubahan pathologis		Tidak ada perubahan pathologi
d.	Keadaan Lidah		
	Otot lidah / Badan lidah		
	- Bentuk	:	Tipis, tidak ada tapak gigi
	- Warna	:	Kemerahan
	- Gerakan	:	Leluasa
	- Nadi di bawah lidah	:	Tampak membesar
	Selaput/lumut lidah		
	- Ketebalan	:	Tipis
	- Kelembaban	:	Kering
	- Kebersihan	:	Berminyak
	- Bentuk	:	Utuh tidak terkelupas
	- Warna	:	kuning
	Topografi organ Zang Fu pada Lidah	:	

			
2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)		
a.	Pendengaran (auskultasi)		
	-	Keluarnya suara	: Keras
	-	Bicara	: Nyambung jelas
	-	Pernafasan	: Tidak terdengar
	-	Bersin	: Tidak bersin
	-	Batuk	: Tidak batuk
	-	Muntah	: Tidak muntah
	-	Cegukan	: Tidak cegukan
	-	Sendawa	: Tidak sendawa
	-	Sighing (menarik nafas panjang)	: Tidak sighing
	-	Suara usus	: Tidak ada
b.	Penciuman (olfaksi)		
	-	Bau mulut	: Tidak ada

	-	Bau hidung	:	Tidak ada
	-	Bau keringat	:	Tidak ada
	-	Bau badan	:	Tidak ada
	-	Bau dari bahan ekskresi (excreta)	:	Tidak dipereksa
3. Wawancara (Anamnesis)				
	a.	Keluhan Utama	:	Nyeri kepala sejak 1 minggu yang lalu
	b.	Keluhan Tambahan	:	Susah Tidur
	c.	Sejarah penyakit sekarang		
	-	Keadaan terjadinya penyakit	:	Mendadak nyeri kepala 1 minggu yang lalu awalnya stres tinggi
	-	Perubahan keadaan penyakit	:	Nyeri kepala saat memikir terlalu berat (anak minta dibelikan motor) , lokase menetap, mereda saat tidur cukup pikiran tenang
	-	Perjalanan terapi yang pernah dilakukan	:	Berobat ke dokter minum obat setelah obat habis sakitnya muncul
	d.	Sejarah penyakit dahulu		
	-	Kondisi kesehatan dahulu	:	Sehat, jarang terjangkit penyakit

		- Sejarah tertular penyakit menular serta kondisi immunisasi	:	Tidak punya sejarah terkena penyakit menular
		- Sejarah penyakit lainnya	:	Tidak ada sejarah penyakit lainnya
	e.	Sejarah pola hidup pribadi klien		
		- Tempat lahir, tempat tinggal sekarang, dan tempat yang pernah disinggahi	:	Nganjuk dan tidak pernah terpapar wabah penyakit
		- Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari	:	Pekerja otak, posisi ketika melakukan pekerjaan duduk
		- Sifat kebiasaan pola makan minum	:	Ada nafsu makan , 3x sehari, senang minum dingin , senang asin, perokok
		- Sejarah pernikahan dan melahirkan (khusus wanita)	:	Sudah menikah punya anak
		- Kondisi kejiwaan	:	Mudah marah
	f.	Sejarah keluarga	:	Keluarga sakit hipertensi
	G	Gejala penyakit sekarang		
		- Panas Dingin	:	Tidak panas, tidak dingin dan tidak takut dingin
		- Keringat	:	Berkeringat jika beraktifitas

	- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh :		
	• Kepala	:	Nyeri kepala
	• Dada/Perut	:	Tidak ada rasa berdebar didada
	• Tangan dan kaki	:	Tidak ada keluhan di tangan dan dikaki
	- Buang air besar	:	BAB sembelit, 1x sehari
	- Buang air kecil	:	Kuning, tidak berbau menyengat, 5-6 kali sehari
	- Kebiasaan makan minum	:	Ada nafsu makan, 3x sehari, suka minum dingin, senang asin, perokok
	- Rasa di mulut	:	Bangun tidur mulut terasa pahit
	- Rasa haus (masalah tenggorokan)	:	Tidak ada rasa haus, 8 gelas sehari, suka minum dingin
	- Pendengaran (masalah telinga)	:	Tidak ada masalah pendengaran
	- Penglihatan (masalah mata)	:	Tidak ada masalah penglihatan
	- Tidur	:	Sulit memulai tidur dan

			tidur tidak tenang/ terganggu
		- Masalah khusus wanita	
		• Masalah haid	: -
		• Masalah keputihan	: -
		• Masalah kehamilan dan persalinan	: -
		- Masalah khusus pria	: Ereksi pagi hari
		- Masalah khusus anak	: -
4.	Perabaan (Palpasi)		
	a.	Perabaan daerah keluhan	: Enak ditekan
	b.	Perabaan titik khusus	: Feng Chi (GB-20)
	c.	Perabaan nadi	
		- Nadi umum	: Cepat kuat
		- Nadi khusus	
		• Cun (Tangan Kanan Klien)	: Cepat
		• Guan (Tangan Kanan Klien)	: Cepat
		• Chi (Tangan Kanan Klien)	: Tenggelam
		• Cun (Tangan Kiri Klien)	: Cepat kuat
		• Guan (Tangan Kiri Klien)	: Cepat kuat
		• Chi (Tangan Kiri Klien)	: Tenggelam
5.	Data Tambahan		
	1.	Tinggi Badan	: 158 cm

2.	Berat Badan	:	60 kg
3.	6) Hasil Pemeriksaan Laboratorium Klinik (jika ada)		
4.	Hasil Pemeriksaan Radiologi (jika ada)	:	-
5.	Hasil Pemeriksaan tekanan darah	:	120/70 mm hg

2. Diagnosis Akupunktur:

Penyakit : Nyeri kepala.

Sindrom : Over-Aktivitas Api Hati

3. Perencanaan Terapi Akupunktur

3.1 Prinsip dan Cara Terapi:

Bersihkan hati dan kurangi api.

3.2 Alat dan Bahan:

- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm).
- Kapas steril.
- Alkohol 70%.
- Moxsa.

3.3 Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi Titik Akupunktur yang Dipilih, dan Cara Manipulasi:

- *Feng Chi* (GB-20). Fungsi: Membersihkan hati dan menenangkan rasa sakit dikepala . Manipulasi: Sedasi 30 menit.
- *Xing Jian* (LR-2) dan *Tai Chong* (LR-3). Fungsi: Mengurangi api.

Manipulasi: Sedasi 30 menit.

- *He Gu* (LI-4) dan *Qu Chi* (LI-11). Fungsi: Menurunkan tekanan darah tinggi. Manipulasi: sedasi 30 menit

- *Shen Men* (HT-7). Fungsi: Meredam api yang membara (susah tidur) dan menenangkan jiwa (gelisah). Manipulasi: Sedasi 30 menit.

- *Zhi Gou* (SJ-6). Fungsi: Sembelit. Manipulasi: Sedasi 30 menit.

3.4 Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu). Partisipan dianjurkan datang 2 hari lagi untuk terapi berikutnya.

3.5 Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 3 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (2 minggu).
- Jaga pola makan usahakan perbanyak sayur dan buah, kurangi garam
- usahakan minum hangat / hindari minum dingin
- Istirahat tidur yang cukup dan teratur setiap harinya
- Menjaga kondisi emosional yang baik
- Berhenti merokok

4. Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP)

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan, yaitu: memeriksa kebersihan dan kerapihan tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun (0,30 mm x 25 mm), kapas steril, alkohol 70%, moksa, dan alat bantu (elektro

stimulator, TDP, kop).

- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi *lembar informed consent*. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi tengkurap atau jika memungkinkan sambil duduk yang nyaman dalam waktu lama.
- Dekontaminasi tangan. Tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan: sarung tangan, masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.
- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.

- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus (*safety box*).
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks mengutamakan teknik penjaruman yang aman.
- Pengenaan kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.
- Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.
- Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupunktur

dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Evaluasi Setelah Terapi Akupunktur:

- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. Tidak ada perdarahan bawah kulit.
- -Tensi turun menjadi 120/70 mm hg
- nyeri kepala berkurang
- Partisipan bisa tidur nyenyak.
- BAB tidak sembelit.
- Partisipan merasa badan terasa nyaman.

6. Prognosis Setelah Terapi Akupunktur:

Baik.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Prinsip dan Cara Terapi pada kasus ini adalah Bersihkan hati dan kurangi api, Menghentikan Nyeri pada kepala. Posisi partisipan saat terapi yaitu dalam keadaan duduk. Titik Akupunktur yang digunakan dalam kasus ini, yaitu: *Feng Chi* (GB-20). Fungsi: Membersihkan hati dan menenangkan rasa sakit dikepala . Manipulasi: Sedasi 30 menit menggunakan Jarum Akupunktur. - *Xing Jian* (LR-2) dan *Tai Chong* (LR-3). Fungsi: Mengurangi api. Manipulasi: Sedasi 30 menit menggunakan Jarum Akupunktur. *He Gu* (LI-4) dan *Qu Chi* (LI-11). Fungsi: Menurunkan tekanan darah tinggi dengan

manipulasi sedasi 30 menit menggunakan Jarum Akupunktur. *Shen Men* (HT-7). Fungsi: Meredam api yang membara (susah tidur) dan menenangkan jiwa (gelisah) dengan manipulasi Sedasi 30 menit menggunakan Jarum Akupunktur. *Zhi Gou* (SJ-6). Fungsi: Sembelit. Manipulasi: Sedasi 30 menit menggunakan Jarum Akupunktur.

Pada kunjungan ke-satu, setelah dilakukan terapi akupunktur yang kesatu, partisipan merasa badan terasa nyaman. Pada kunjungan ke-dua, partisipan merasa nyeri pada kepala sudah berkurang dan tidur merasa nyenyak serta T turun jadi 130/80 mm hg. Pengurangan rasa nyeri terus berjalan hingga sesi terapi selanjutnya. Pada kunjugan ke tiga, partisipan merasa sudah mulai BAB tidak sembelit dan T. 120/70 mm hg. Perubahan perbaikan pada partisipan tersebut terjadi karena: Menurut Tarusaraya (1984) Akupunktur bisa mengurangi nyeri akibat sakit kepala kronis. Selain itu Akupunktur juga dapat memelihara keseimbangan tubuh dengan mengurangi ketegangan dan stress serta meningkatkan kekebalan tubuh terhadap perubahan lingkungan atau penyakit dan menurut Nyimas Rosidah dkk, 2013 yang mengatakan bahwa Akupunktur meningkatkan NO (Nitrit Oksidan) pada lokasi tubuh yang mendapat perlakuan Akupunktur dan meningkatkan fungsi sirkulasi darah lokal. Sedangkan Cai (1998) menyelidiki 28 kasus Hipertensi dan menemukan bahwa setelah terapi Akupunktur terjadi penurunan tekanan darah yang disertai dengan peningkatan signifikan kadar NO serum.

Terapi Akupunktur yang dilakukan pada kasus ini sudah dilakukan sebanyak enam kali (setengah seri terapi). Untuk mendapatkan hasil yang

optimal, sebaiknya partisipan menjalani Terapi Akupunktur seri berikutnya, hingga partisipan benar-benar sembuh. Antar seri diberi masa istirahat selama 7 hari.

